

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Siklus I

##### 4.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan temuan dari penelitian pendahuluan, penulis merencanakan tindakan perbaikan pada tindakan I yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajarannya yaitu model *Inquiry Training*, terdiri dari tahap menghadapi masalah, mengumpulkan data untuk verifikasi, melakukan eksperimen, merumuskan penjelasan, dan mengenali proses inkuiri.
2. Materi pada tindakan I yaitu mengenai Merakit Rangkaian Kontrol Motor Listrik *Forward-Reverse*. Materi memungkinkan untuk dilaksanakan percobaan atau praktikum dan diskusi. Metode dipilih karena mampu menggali pengetahuan awal siswa, siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri, dapat mengaktifkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus membuat variasi dalam pembelajaran. Selesai melakukan kegiatan praktikum, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil sehingga terjadi diskusi kelas.
3. Menyusun rencana pembelajaran untuk memuat materi merakit rangkaian kontrol motor listrik *forward-reverse*.
4. Membuat *jobsheet* untuk tindakan I.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Membuat pedoman observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan.
6. Membuat lembar evaluasi (pre test dan post test)

#### 4.1.2 Tindakan Siklus I

Kegiatan awal dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdoa, dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memberikan motivasi dengan menceritakan “cerdas, terampil dan berprestasi merupakan modal pokok untuk masa depan cemerlang”. Guru memeriksa daftar hadir siswa untuk mengetahui siswa yang masuk dan tidak masuk pada pertemuan tersebut. Pada hari itu siswa yang masuk ada 26 orang dari 27 siswa, 1 siswa absen karena sakit. Setelah mengabsen, guru membagikan soal pre test. Setelah pre tes, guru membagi siswa ke dalam kelompok. Semuanya menjadi 13 kelompok dengan masing – masing kelompok beranggotakan 2 siswa. Ketika pembagian kelompok siswa ribut, dikarenakan posisi harus berubah berurutan. Posisi berurutan dimaksudkan agar dimudahkan untuk melakukan observasi. Pembagian kelompok dan pengaturan posisi duduk harus dijadikan perbaikan untuk siklus dua.

Tahap menghadapi masalah, dilaksanakan berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran 1 (RPP 1), pertama-tama guru menyampaikan materi mengenai cara merakit rangkaian kontrol motor listrik *forward-reverse*. Guru menjelaskan tujuan dan hasil dari materi tersebut sesuai dengan tujuan

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran. Setelah siswa mengetahui tujuan dari materi tersebut, guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan untuk dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah siswa mengerti tujuan dari pembelajaran tersebut, guru menjelaskan prosedur model pembelajaran *Inquiry Training*.

Setelah guru memberikan materi dan menjelaskan prosedur dari model pembelajaran *Inquiry Training*, guru membagikan jobsheet 1 dan siswa di hadapan masalah sesuai pada *jobsheet*. Setelah siswa sejenak merenungkan permasalahan tersebut, siswa membuat langkah kerja. Tahap mengumpulkan data untuk verifikasi. Pada tahap mengumpulkan data untuk verifikasi siswa merumuskan hipotesis dari permasalahan dan menjawab pertanyaan pada *jobsheet*. Adapun pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana gambar rangkaian kontrol dari instalasi motor listrik secara *forward - reverse*?
2. Bagaimanakah gambar rangkaian daya dari instalasi motor listrik secara *forward - reverse*?
3. Bagaimana prinsip kerja dari sebuah rangkaian kontrol pada motor listrik secara *forward - reverse*?
4. Mengapa diperlukan pengaturan motor listrik secara *forward - reverse*?

Setelah siswa merumuskan hipotesis, guru menyuruh siswa untuk menguji langsung hipotesis tersebut dengan cara mempraktekan langsung merakit rangkaian kontrol motor listrik secara *forward-reverse*. Tahap melakukan eksperimen. Pada saat siswa akan mengambil bahan dan alat untuk praktek, terjadi kegaduhan atau dengan kata lain tidak tertib. Merupakan perbaikan di siklus II. Setelah siswa selesai praktikum, guru mengecek hasil kerja siswa dan melihat ada

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

beberapa kelompok tidak selesai merakit. Pada saat pengujian hasil kerja siswa, hanya 1 kelompok rangkaiannya benar dan tidak terjadi kesalahan. Merupakan diperbaiki di siklus II.



*Gambar 4.1 Guru Sedang Menjelaskan Materi*



*Gambar 4.2 Siswa Sedang Merumuskan Hipotesis dan Mengisi Jobsheet*



Yuri Dulhadi, 2012  
Peningkatan Hasil Belajar  
Kontrol Pada Motor Listrik  
Pada Siswa Kelas XI  
: Penelitian Tindakan Kelas  
12 Bandung  
Universitas Pendidikan

Kit Rangkaian  
Inquiry Training

Pesawat Udara SMK Negeri

### **Gambar 4.3 siswa sedang melakukan pratikum**

Setelah itu, guru mengajak siswa untuk memaparkan permasalahan-permasalahan serta meminta siswa untuk menguraikan penjelasan dari permasalahan. Terjadi diskusi antara guru dan siswa. Tahap merumuskan penjelasan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap mengenali proses *Inquiry*. Merupakan tahap terakhir dari model pembelajaran *Inquiry Training*. Tahap mengenali proses *Inquiry* masih banyak siswa belum paham benar tentang pola – pola pembelajaran telah mereka lakukan. Mereka hanya mengikuti langkah – langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Training*, tetapi tidak tahu maksud dan manfaatnya. Merupakan bahan perbaikan untuk siklus II.

Post test dilaksanakan. Setelah post tes, guru menyuruh siswa untuk merapihkan dan menyimpan alat, siswa tidak rapih dan ribut pada saat merapihkan dan mengembalikan alat. Merupakan perbaikan di siklus II. Lalu guru menutup pembelajaran dengan berdoa. Sebelum siswa meninggalkan kelas guru mengingatkan kepada siswa agar pertemuan selanjutnya siswa harus hadir 10 menit lebih awal dari jadwal biasa. Setelah itu siswa pun meninggalkan kelas.

#### **4.1.3 Observasi Siklus I**

Yuri Dulhadi, 2012

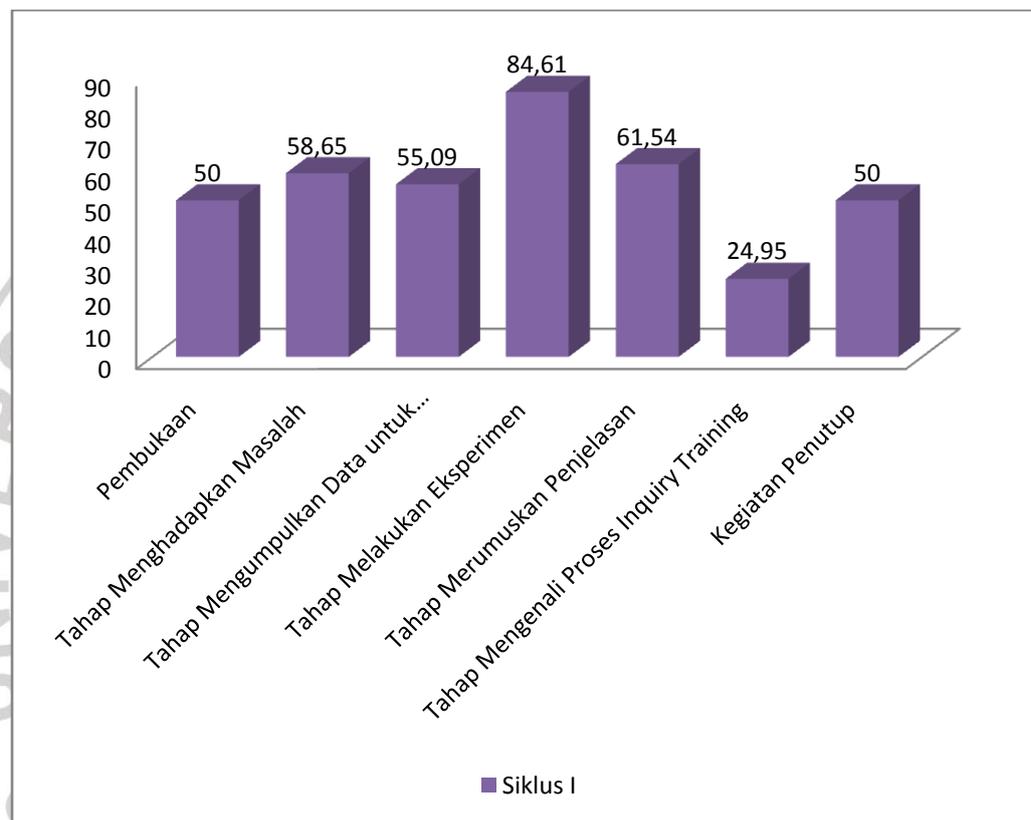
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 4.1.3.1 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada Siklus I berlangsung dapat dilihat dari gambar 4.4.



Gambar 4.4 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I

Gambar 4.4 dapat terlihat bahwa nilai aktivitas siswa untuk siklus I masih belum bagus.

#### 4.1.3.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

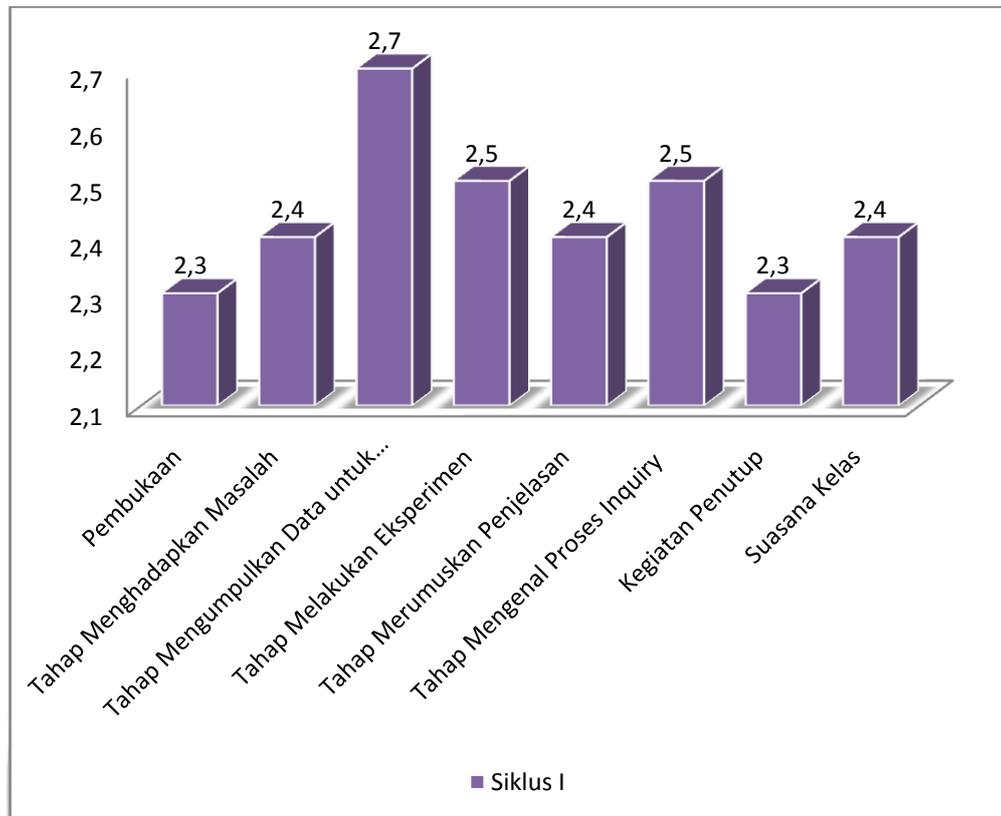
Berdasarkan pengamatan observer terhadap guru pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut;

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 4.5 Grafik Aktivitas Guru Siklus I**

Berdasarkan gambar di atas, hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus pertama berada pada kategori ‘sedang’. Hasil diskusi peneliti dengan observer yaitu pada pertemuan selanjutnya guru akan menyampaikan secara rinci tujuan pembelajaran, menuliskan judul atau topik pelajaran, dan mengkondisikan siswa untuk lebih tertarik dan senang dengan model pembelajaran *Inquiry Training*.

#### 4.1.3.3 Hasil Belajar Siklus I

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mengetahui bagaimana perolehan hasil belajar untuk setiap tindakan pada siklus I dapat dianalisis dari hasil nilai pre test dan post test. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  sebagai salah satu ciri belajar tuntas.

Pengukuran hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari perubahan nilai pre test ke post test. Aspek ditinjau yaitu, aspek kognitif. Aspek afektif dan psikomotorik dinilai melalui penilaian praktikum langsung.

**Tabel 4.1 Rata – rata nilai pra siklus ke siklus I untuk pemahaman aspek kognitif**

Rata – rata nilai pra siklus	Rata – rata nilai siklus I	Ketuntasan
32,84	56	0

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I**

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
1	Amat Baik	0	0	0	0
2	Baik	0	0	0	0
3	Cukup	0	0	2	7,69
4	Kurang	26	100	24	92,31

Melihat tabel 4.2 bahwa pada hasil Pra Siklus siswa untuk mendapatkan kategori amat baik, baik, dan cukup belum ada. Kategori cukup terjadi perubahan, dari pra siklus dengan nilai 0% naik menjadi 7,69% pada Siklus I. Pada pra siklus kategori kurang 100% menjadi 92,31%. Hal tersebut terjadi karena terdistribusi ke kategori cukup.

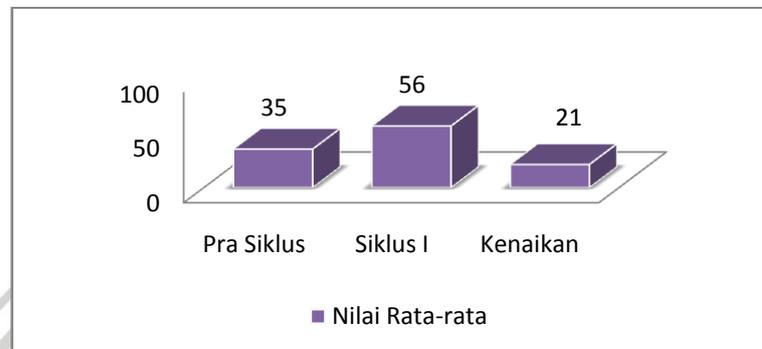
**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

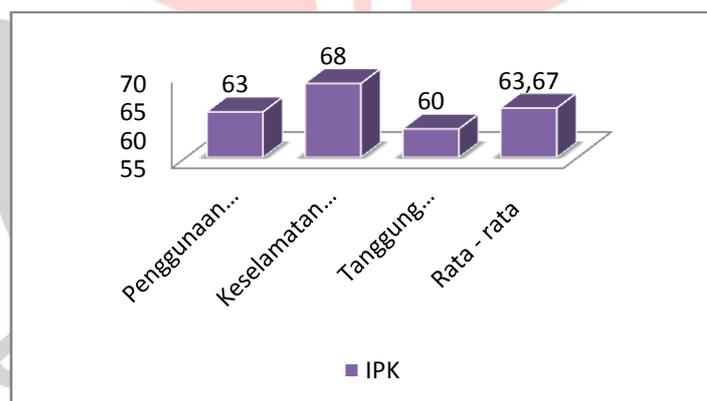
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan dari Pra Siklus ke Siklus I untuk aspek kognitif dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah;



**Gambar 4.6 Grafik Kenaikan nilai rata-rata untuk Aspek Kognitif**

Sedangkan untuk penilaian aspek afektif pada saat praktikum, dapat dilihat dari gambar berikut;



**Gambar 4.7 Hasil Penilaian Praktikum Aspek Afektif Siklus I**

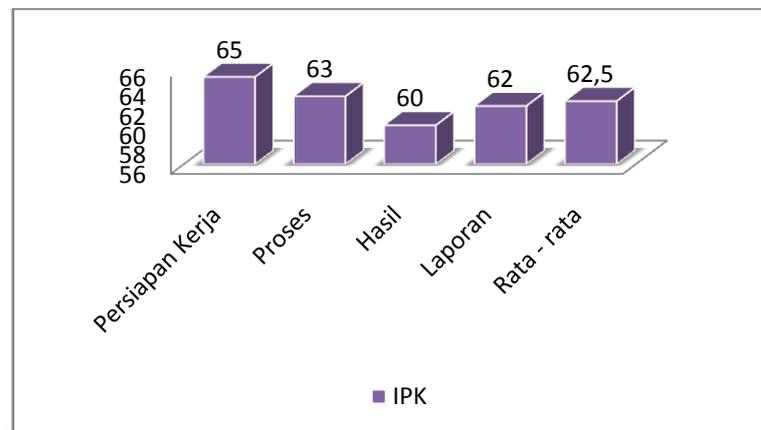
Sedangkan untuk hasil belajar praktikum siswa untuk aspek psikomotorik dapat dilihat dari gambar berikut;

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 4.8 Hasil Penilaian praktikum Aspek Psikomotorik Siklus I**

#### 4.1.4 Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap Siklus I dengan refleksi sebagai berikut.

1. Mengkondisikan kesiapan belajar siswa belum dilakukan dengan baik, karena penjelasan diberikan kepada siswa belum bisa dimengerti. Hal tersebut tampak pada kondisi beberapa siswa masih ribut dan ramai, beberapa siswa masih sibuk sendiri dan masih ada terlihat kebingungan terlihat dari raut mukanya saat menerima penjelasan dan mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Metode disajikan guru sudah bervariasi, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktikum, sehingga mampu merangsang dan membangkitkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Pada saat memberikan materi, guru masih belum terkontrol, sering kali siswa bingung dan termenung mendengarkannya dan cara bicara guru terlalu cepat membuat siswa sering meminta untuk diulangi karena belum bisa mereka pahami.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Sistematika dalam menjelaskan materi lebih diperhatikan, agar siswa dapat memahami materi dengan baik.
5. Guru masih terlalu mendominasi pembicaraan dan kurang memberikan kepada siswa untuk bisa berinteraksi, kurang memperhatikan siswa sebenarnya siswa masih kebingungan dan guru kurang merata dalam mengontrol kegiatan siswa.
6. Pada saat memberikan pertanyaan dan mendengarkan pendapat siswa, guru selalu menunjukkan raut muka menyenangkan dengan selalu tersenyum dan guru tidak menyalahkan pendapat atau kesalahan jawaban siswa.
7. Aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampaknya masih belum menunjukkan peningkatan berarti, artinya siswa masih ragu-ragu dan masih malu-malu untuk berbicara mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan selalu bersama-sama, tetapi ketika diminta satu orang saja menjawab, siswa malah diam.
8. Kegiatan kelompok masih belum semuanya bekerja ada sebagian diam dan malah ngobrol dengan temannya.
9. Hasil belajar siswa aspek kognitif dari pre test ke post test siklus I belum mengalami peningkatan yang bagus. Terlihat dari tabel distribusi nilainya.
10. Hasil praktikum aspek psikomotorik dan afektif siswa masih jauh dari sempurna.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

11. Siswa belum tertib pada saat kegiatan penutup. Siswa masih ramai dan ribut pada saat mengembalikan alat dan bahan. Tanggung jawab terhadap kebersihan ruangan masih sangat kurang.

Adapun aspek harus diperbaiki setelah berdiskusi dengan rekan guru atau observer yaitu sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pembelajaran guru jangan terlalu mendominasi pembicaraan dan memperhatikan keadaan kondisi kelas, dan menyesuaikan dengan model pembelajaran *Inquiry Training* mengharuskan siswa lebih dominan untuk mengemukakan pengalamannya, dan membuat siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pembagian kelompok dan pengaturan posisi duduk tiap kelompok, harus lebih diefektifkan dan diefisienkan dengan metode atau media tertentu, agar siswa lebih tertib dan terkendali.
3. Ketika menjelaskan materi, sebaiknya guru lebih santai dan menjelaskan poin – poin pokoknya agar mudah dimengerti oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat disampaikan lebih terinci.
4. Guru hendaknya selalu menuliskan judul materi pada papan tulis, bertujuan agar fokus siswa lebih menjurus ke judul tersebut. Jadi, ketika ada siswa terlambat, siswa tersebut tahu materi sedang dijelaskan.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Alat dan bahan praktikum disediakan dan dipersiapkan dengan lebih matang baik kondisi dan jumlahnya, agar dapat mengefektifkan waktu dan pembelajaran.
6. Melakukan observasi belajar dan kerja siswa dalam kelompok sebaiknya guru tidak berada pada satu kelompok saja. Hal tersebut akan mengurangi partisipasi seluruh siswa dan membuat kecemburuan terhadap siswa lain karena merasa tidak diperhatikan dan pada saat guru memberikan penjelasan kepada siswa sebaiknya guru mengambil tempat agar dapat dilihat dan didengar oleh semua siswa.
7. Memanajemen waktu untuk kegiatan pembelajaran guru sebaiknya mengaturnya dengan tepat agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan waktu. Guru harus mengatur dinamika kegiatan belajar agar lebih efektif dan setiap tahap pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal.
8. Diharapkan guru menyampaikan atau menekankan siswa untuk mengikuti urutan langkah kerja, mengarahkan siswa untuk menguji dan mengecek kelengkapan komponen.

## 4.2 Deskripsi Siklus II

### 4.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dalam hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Inquiry Training* diterapkan lebih baik lagi dengan memperbaiki konsep pada setiap tahap pembelajaran, sehingga model pembelajaran *Inquiry Training* dapat lebih efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Pengkondisian siswa dilakukan 10 menit lebih awal sebelum pembelajaran dimulai.
3. Penggunaan media pembelajaran *slide show* atau *power point* untuk membantu kegiatan pembelajaran agar lebih menarik, efektif, dan efisien.
4. Memeriksa dan mempersiapkan sarana dan media pembelajaran digunakan dengan matang. Baik digunakan oleh guru maupun digunakan oleh siswa.

#### 4.2.2 Tindakan Siklus II

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memberikan motivasi dengan menceritakan “sekolah yaitu amanah dari orang tua untuk kita”.

Guru memeriksa daftar hadir siswa untuk mengetahui siswa yang masuk dan tidak masuk pada pertemuan tersebut. Pada hari itu siswa yang masuk 27

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

orang, ini membuktikan bahwa siswa hadir semua. Setelah mengabsen, guru memulai pembelajaran.

Tahap menghadapi masalah, pertama-tama guru membagikan *jobsheet* 2 lalu menyampaikan materi mengenai cara merakit rangkaian kontrol motor listrik *forward-reverse*. Setelah itu seperti biasa guru menjelaskan tujuan dan hasil dari materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah siswa mengetahui tujuan dari materi tersebut, guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah siswa mengerti tujuan dari pembelajaran tersebut, guru menjelaskan prosedur model pembelajaran *Inquiry Training*. Pada tahap pertama alokasi waktu sedikit lebih lama dari pembelajaran sebelumnya (siklus I). Bertujuan agar penyampaian materi dan konsep model pembelajaran lebih jelas dan dapat dipahami oleh siswa.

Setelah guru memberikan materi dan menjelaskan prosedur dari model pembelajaran *Inquiry Training*, siswa di hadapkan masalah sesuai dalam *jobsheet* 2. Lalu guru membuka diskusi dengan siswa selama 15 menit. Diskusi pun berjalan hingga terjadi tanya jawab. Sehingga siswa dapat memahami permasalahan tersebut. Selanjutnya tahap mengumpulkan data untuk verifikasi. Guru meminta siswa untuk membuat langkah kerja dan merumuskan hipotesis tersebut dengan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa atau *jobsheet* 2.

Setelah siswa merumuskan hipotesis, siswa menguji langsung hipotesis. Tahap melakukan eksperimen. Setelah praktikum selesai, guru mengecek hasil

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kerja siswa. Pada saat pengujian hasil kerja siswa, sudah sebagian besar (10 kelompok) berhasil dengan kerjanya. Beberapa kelompok (3 kelompok) gagal. Setelah guru memeriksa, ternyata kesalahannya terdapat pada kabel belum/lupa terpasang, kesulitan menyambungkan indikator lampu, dan belum sempurna.

Setelah siswa praktek dan menguji hasil kerjanya. Guru mengajak siswa untuk memaparkan permasalahan – permasalahan serta meminta siswa untuk menguraikan penjelasan dari permasalahan. Akhirnya terjadi diskusi antara guru dan siswa. Tahap merumuskan penjelasan. Pada tahap merumuskan penjelasan terlihat respon siswa sangat baik.

Tahap terakhir yaitu tahap mengenali proses *Inquiry*. Pada tahap mengenali proses *Inquiry* siswa sudah cukup paham benar tentang pola – pola pembelajaran mereka lakukan. Terlihat dari keaktifan siswa untuk berani berbicara memaparkan pola – pola model pembelajaran *Inquiry Training*.

Setelah tahap terakhir itu selesai, post tes pun dilaksanakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal – soal post tes guru membimbing siswa untuk merapikan dan menyimpan alat dan bahan ke tempatnya dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam dipimpin oleh ketua kelas. Siswa pun meninggalkan kelas.

### **4.2.3 Observasi Siklus II**

#### **4.2.3.1 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

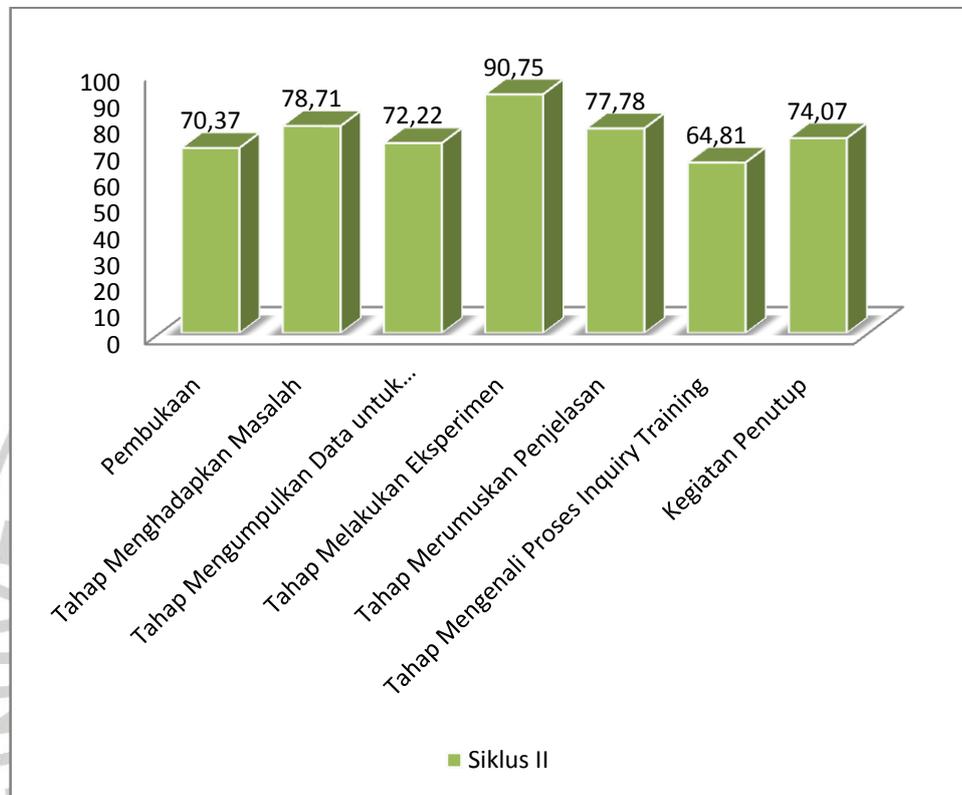
**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada Siklus II berlangsung dapat ditunjukkan pada gambar 4.9



**Gambar 4.9 Grafik Aktivitas Siswa Siklus II**

Gambar 4.9 dapat dilihat bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus II sudah baik, meningkat dari siklus I.

#### 4.2.3.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

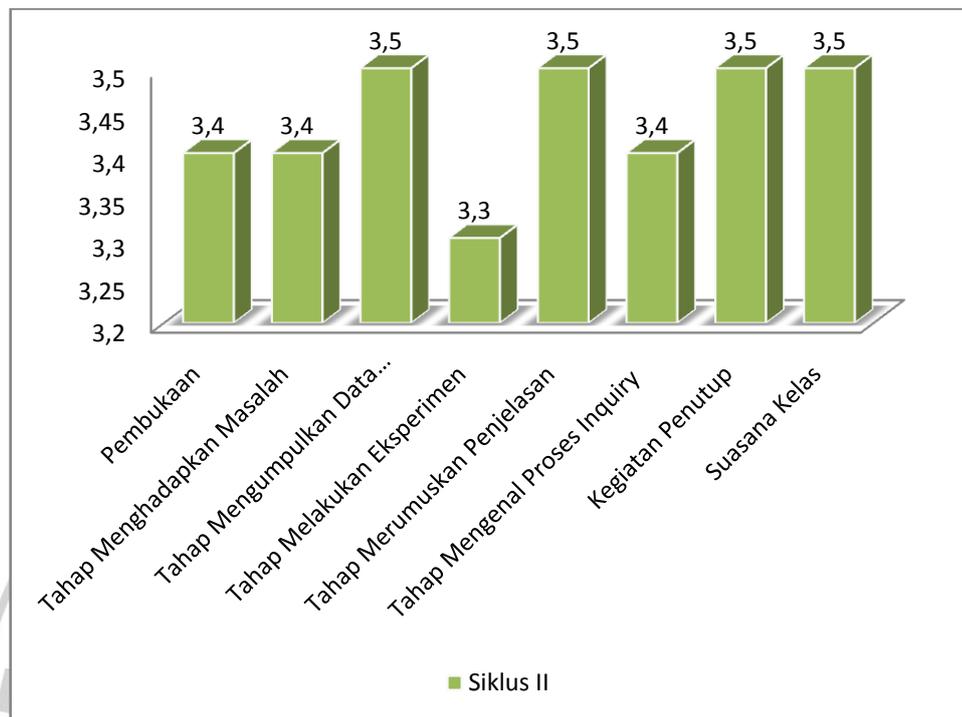
Berdasarkan observasi terhadap guru pada Siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 4.10 Grafik Aktivitas Guru Siklus II**

Berdasarkan skor hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II berada pada kategori 'baik'. Pada tindakan kedua penyampaian guru mulai menunjukkan kemajuan dengan terjalannya komunikasi antara guru dan siswa, tetapi ada beberapa hal perlu dibenahi oleh guru, yaitu memberikan motivasi kepada siswa.

#### 4.2.3.3 Hasil Belajar Siklus II

Mengetahui bagaimana perolehan hasil belajar untuk setiap tindakan pada siklus II dapat dianalisis dari hasil nilai post test. Peningkatan hasil belajar pada tindakan kedua dapat dilihat dari perubahan nilai post test siklus I ke post test siklus II. Aspek ditinjau dari peningkatan yaitu aspek kognitif.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil belajar aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Rata – rata nilai siklus I ke siklus II untuk pemahaman aspek kognitif**

Rata – rata nilai siklus I	Rata – rata nilai siklus II	Ketuntasan
56	78	25

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II**

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
1	Amat Baik	0	0	0	0
2	Baik	0	0	24	92,31
3	Cukup	2	7,69	2	7,69
4	Kurang	24	92,31	0	0

Melihat tabel 4.4 bahwa pada hasil siklus I siswa untuk mendapatkan kategori amat baik dan baik belum ada yang mendapatkannya. Pada siklus II terjadi perubahan sangat bagus. Kategori kurang terjadi penurunan sangat bagus, yaitu dari 92,31% menjadi 0%. Hal tersebut karena terdistribusi ke kategori baik dan cukup. Pada kategori baik muncul 92,31% di siklus II, menandakan bahwa perubahan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sangat bagus sekali.

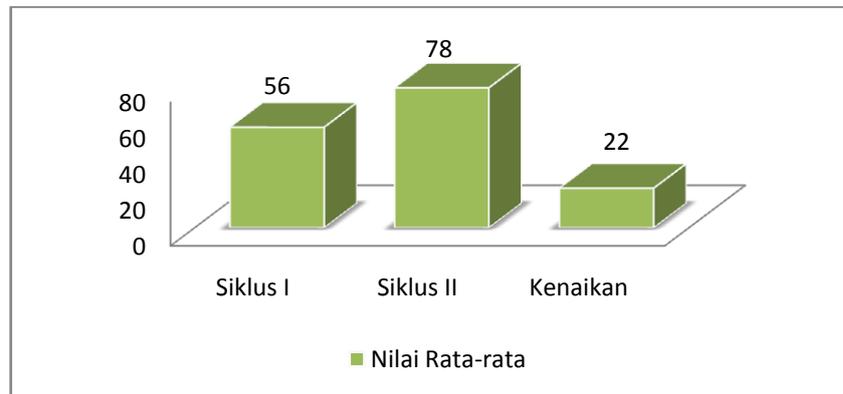
Peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan dari siklus I ke siklus II untuk aspek kognitif dapat dilihat pada gambar 4.11 di bawah:

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

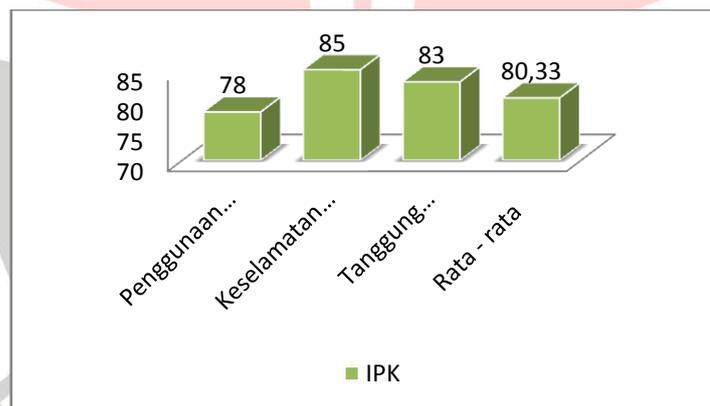
: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 4.11 Grafik Kenaikan Hasil Belajar Siswa untuk Aspek Kognitif**

Sedangkan untuk nilai praktikum siswa untuk aspek afektif dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 4.12 Hasil Penilaian Praktikum Siswa Aspek Afektif Siklus II**

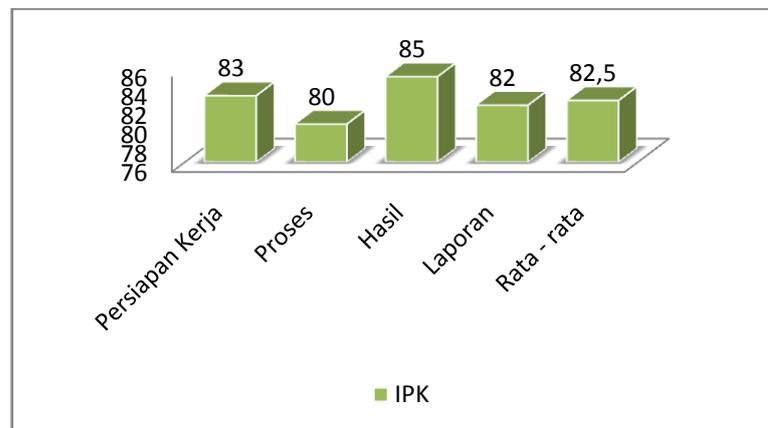
Sedangkan untuk nilai praktikum siswa untuk aspek psikomotorik dapat dilihat dari gambar berikut:

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 4.13 Hasil Penilaian Praktikum Siswa Aspek Psikomotorik**

#### 4.2.4 Analisis dan Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II, secara umum terlihat bahwa kelemahan-kelemahan terjadi pada tahap sebelumnya sudah diperbaiki oleh guru. Analisis dan refleksi Siklus II sebagai berikut.

1. Persiapan guru sudah matang untuk pelaksanaan pembelajaran dalam hal sarana pembelajaran baik digunakan oleh guru maupun digunakan oleh siswa, berdampak sangat baik. Dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah efektif dan efisien dan hasil pembelajaran berupa nilai-nilai siswa meningkat cukup signifikan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Proses kegiatan pembelajaran guru sudah mengurangi dominasi dalam berbicara, guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa dan mendengarkan gagasan, pendapat, informasi serta permasalahan dari pengalaman siswa. Walaupun dalam pertemuan kedua sudah ada perbaikan dari pertemuan pertama, namun berdasarkan pengamatan peneliti dan observer

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

cara guru membimbing dan memotivasi siswa masih belum sempurna dan memperhatikan siswa secara individual, sehingga tampak beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Pengaturan waktu, terlihat guru sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.
4. Aktivitas siswa secara keseluruhan sudah mulai ada peningkatan pada pertemuan kedua. Terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan, siswa sudah mulai berani berbicara untuk menjawab dan sudah dapat mengemukakan pendapat dan permasalahannya tanpa harus ditunjuk untuk memberikan jawaban dan mengemukakan pendapatnya.
5. Pada saat kerja kelompok tampaknya aktivitas dan interaksi setiap anggota kelompok sudah mengalami peningkatan, dimana hampir setiap anggota ikut serta dalam praktik dan diskusi kelompoknya masing-masing. Sikap saling terbuka dan interaksi antara siswa-guru dan siswa-siswa sudah mulai terjadi dan saling menghargai antar anggota kelompoknya.
6. Hasil rata-rata tes aspek kognitif meningkat dari 56 pada siklus I menjadi 78 (skala 100) di siklus II. Aspek afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan sangat bagus.
8. Berdasarkan hasil belajar siswa walaupun ada peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, namun siswa kompeten/tuntas pada aspek kognitif sebanyak 25 siswa.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diharapkan pada pembelajaran siklus berikutnya meningkat lagi dan seluruh siswa dapat dinyatakan kompeten/tuntas.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, ada beberapa saran untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya:

1. Guru memberikan simulasi gambar rangkaian kontrol *forward – reverse* dan penekanan pada identitas atau notasi pada gambar.
2. Guru harus meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi fungsi komponen pada rangkaian kontrol motor listrik secara *forward – reverse*.
3. Guru harus meningkatkan pemahaman dan ketrampilan siswa mengenai cara membaca gambar rangkaian kontrol dan daya supaya siswa dapat merakit rangkaian pengawatan motor listrik *forward- reverse* dengan benar.
4. Guru harus meningkatkan pemahaman siswa prosedur kerja rangkaian kontrol motor listrik *forward - reverse* dengan benar.
5. Guru harus meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kesalahan untuk dianalisa supaya siswa dapat mengatasi gangguan pada rangkaian kontrol motor listrik *forward - reverse* dengan tepat
6. Guru harus melakukan bimbingan dan motivasi lebih baik agar setiap individu dalam semua kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran *Inquiry Training* dapat berjalan dengan mengikutsertakan seluruh siswa.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 4.3 Deskripsi Siklus III

#### 4.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus III

Setelah mengakomodasi masukan dari Siklus II peneliti merencanakan tindakan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru mensimulasikan gambar rangkaian kontrol motor listrik *forward - reverse*.
2. Peningkatan materi mengenai mengidentifikasi fungsi komponen pada rangkaian kontrol motor listrik *forward - reverse*.
3. Peningkatan materi mengenai cara membaca gambar rangkaian kontrol dan daya agar siswa dapat merakit rangkaian rangkaian kontrol motor listrik *forward - reverse* dengan benar.
4. Peningkatan materi mengenai prosedur kerja rangkaian kontrol motor listrik *forward - reverse*.
5. Peningkatan materi mengenai menemukan kesalahan, agar siswa dapat mengatasi gangguan pada rangkaian kontrol motor listrik *forward - reverse* dengan tepat
6. Membuat pedoman observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan catatan lapangan.
7. Memeriksa urutan kegiatan pada setiap tahap.

#### 4.3.2 Tindakan Siklus III

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengajak siswa untuk berolahraga sejenak agar para siswa lebih santai dan bersemangat. Lalu guru memberikan motivasi dengan menceritakan “Kekurangan siswa pada saat melaksanakan praktikum mereka pada siklus II atau pertemuan sebelumnya.”

Tahap menghadapi masalah, pertama-tama guru membagikan *jobsheet* 3 lalu menyampaikan materi mengenai cara merakit rangkaian kontrol motor listrik *forward-reverse*. Setelah itu guru mensimulasikan gambar rangkaian kontrol motor listrik *forward – reverse* agar setiap siswa bisa lebih paham, mengerti dan terampil dalam merakit rangkaian kontrol motor listrik *forward – reverse*. Setelah simulasi selesai, guru menyampaikan tujuan dan hasil pada pertemuan ketiga dari materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah siswa mengetahui tujuan dari materi tersebut, guru menyampaikan pokok-pokok kegiatan untuk dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah siswa mengetahuitujuan dari pembelajaran tersebut, guru menyampaikan prosedur model pembelajaran *Inquiry Training*. Alokasi waktu lebih lama dari pembelajaran sebelumnya (siklus II). Bertujuan agar pemberian simulasi dapat dipahami oleh siswa. Sehingga siswa tidak ada lagi kesalahan dalam merakit rangkaian kontrol motor listrik.

Setelah guru memberikan simulasi, materi dan menjelaskan prosedur dari model pembelajaran *Inquiry Training*, siswa dihadapkan masalah. Setelah siswa sejenak merenungkan permasalahan tersebut, guru meminta siswa untuk membuat

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langkah kerja dan merumuskan hipotesis tersebut dengan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa atau *jobsheet* 3. Tahap mengumpulkan data untuk verifikasi.

Setelah siswa merumuskan hipotesis, siswa menguji langsung hipotesis. Tahap melakukan eksperimen. Pada saat waktu untuk siswa praktek itu habis, guru menyuruh siswa untuk berhenti bekerja. Setelah itu, guru mengecek hasil kerja siswa. Akhirnya setiap kelompok dapat menyelesaikan pekerjaan merakit rangkaian kontrol motor listrik secara *forward – reverse* dengan selesai. Pada saat pengujian sudah tidak ada lagi kegagalan pada setiap kelompok.

Setelah siswa praktek dan menguji hasil kerjanya. Guru mengajak siswa memaparkan permasalahan – permasalahan serta meminta siswa menguraikan penjelasan dari permasalahan. Akan tetapi, kemunculannya bukan permasalahan, tapi penjelasan setiap kelompok dari hasil praktikumnya. Tahap merumuskan penjelasan. Terlihat keaktifan siswa sudah sangat baik.

Tahap selanjutnya yaitu tahap mengenali proses *Inquiry*. Merupakan tahap terakhir dari model pembelajaran *Inquiry Training*. Siswa sudah paham benar tentang pola – pola pembelajaran. Terlihat dari keaktifan siswa untuk berani berbicara memaparkan pola – pola model pembelajaran *Inquiry Training*.

Setelah tahap terakhir itu selesai, post tes pun dilaksanakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal – soal post tes guru membimbing siswa untuk merapikan dan menyimpan alat dan bahan ke tempatnya dan guru menutup

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

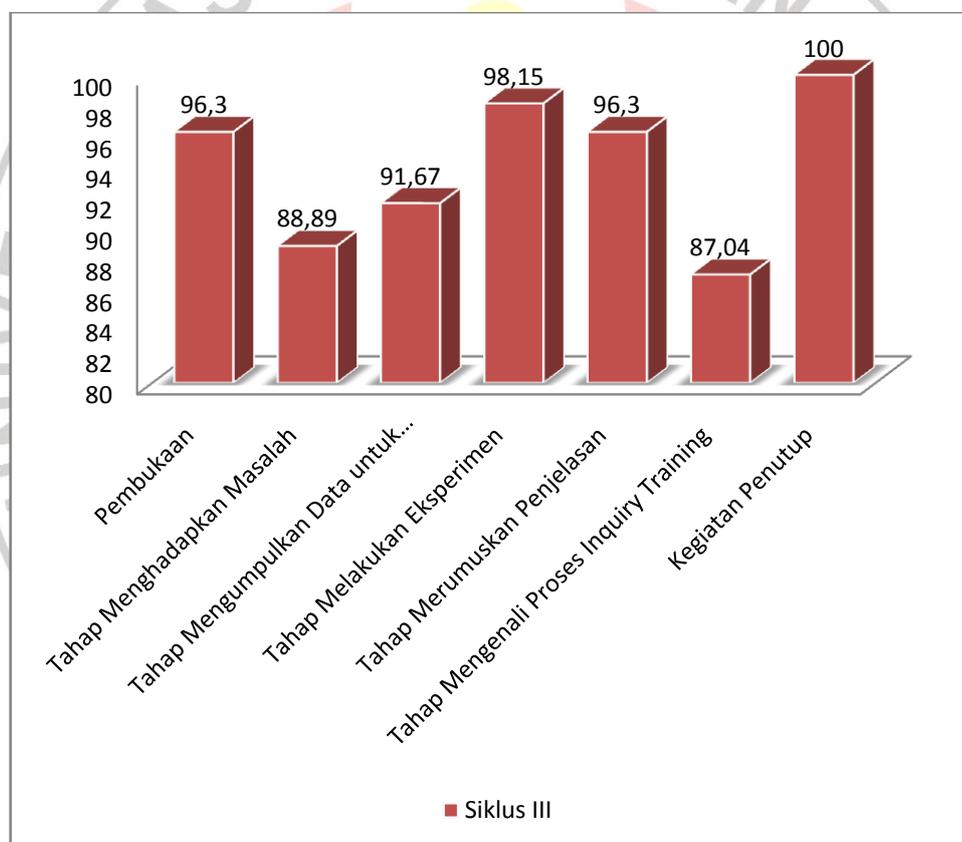
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran dengan berdoa dan salam dipimpin oleh ketua kelas. Siswa pun meninggalkan kelas.

### 4.3.3 Observasi Siklus III

#### 4.3.3.1 Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada Siklus III berlangsung dapat ditunjukkan pada gambar 4.14.



**Gambar 4.14 Grafik Aktivitas Siswa Siklus III**

Gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai aktivitas di siklus III sangat baik.

#### 4.3.3.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus III

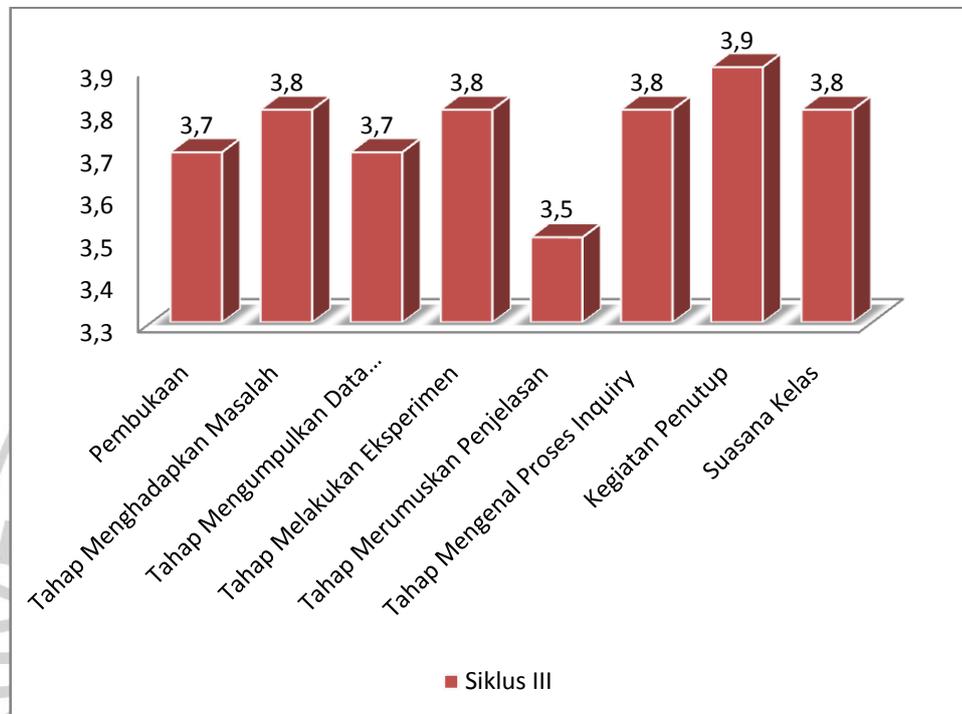
Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan observasi terhadap guru pada Siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.15 Grafik Aktivitas Guru Siklus III**

Berdasarkan skor dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada Siklus III berada pada kategori ‘Amat baik’. Hal tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari tindakan kedua ke tindakan ketiga. Guru sudah mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa sehingga terjadi interaksi positif. Siswa tidak malu lagi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Selain itu, peningkatan juga ditunjukkan dengan matangnya manajemen waktu. Guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Inquiry Training*.

#### **4.3.3.3 Hasil Belajar Siklus III**

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengetahui bagaimana perolehan hasil belajar untuk setiap tindakan dapat dianalisis dari nilai post tes.

Peningkatan hasil belajar pada tindakan ketiga, dapat dilihat dari perubahan nilai post test siklus II ke post test siklus III. Aspek ditinjau dari peningkatan yaitu, aspek kognitif.

Hasil belajar untuk aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Rata – rata nilai siklus II ke siklus III untuk pemahaman aspek Kognitif**

Rata – rata nilai siklus II	Rata – rata nilai siklus III	Ketuntasan
78	90	27

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus III Aspek Kognitif**

No	Kategori	Siklus II		Siklus III	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
1	Amat Baik	0	0	15	55,55%
2	Baik	24	92,31	12	44,44%
3	Cukup	2	7,69	0	0
4	Kurang	0	0	0	0

Melihat tabel 4.6 membuktikan bahwa pada hasil siklus II siswa untuk mendapatkan kategori amat baik 0% dan pada siklus III 55,55%. Siklus II kategori baik 92,31% dan pada siklus III 44,44%. Kategori kurang dan cukup di siklus II terjadi penurunan menjadi 0% pada siklus III. Hal tersebut karena terdistribusi ke kategori amat baik dan baik.

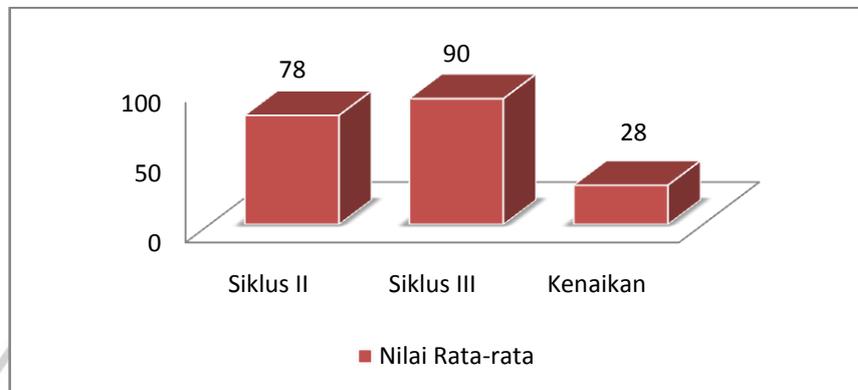
**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

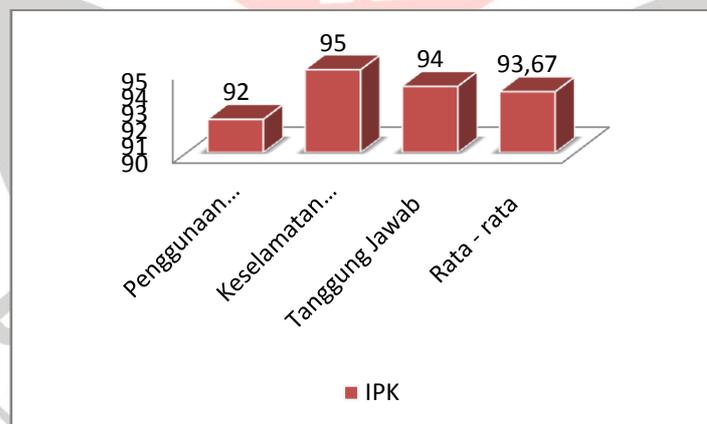
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan dari siklus II ke siklus III untuk aspek kognitif dapat dilihat pada gambar 4.16 di bawah ini.



**Gambar 4.16 Grafik Kenaikan Hasil Belajar Siswa untuk Aspek Kognitif**

Sedangkan untuk nilai siswa pada saat praktikum untuk aspek afektif dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 4.17 Hasil Penilaian Praktikum Siswa untuk Aspek Afektif**

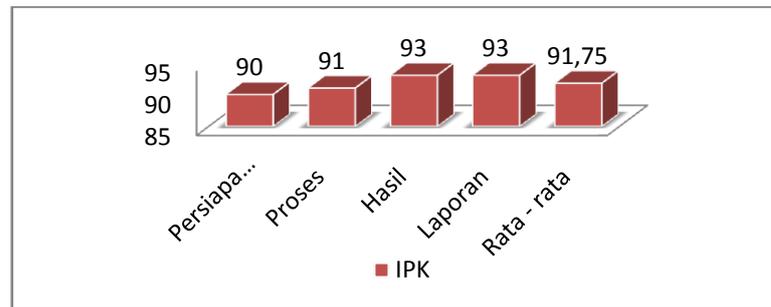
Sedangkan untuk nilai praktikum siswa pada aspek psikomotorik dapat dilihat dari gambar berikut:

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 4.18 Hasil Penilaian Praktikum Siswa Aspek Psikomotorik**

#### 4.3.4 Analisis dan Refleksi Siklus III

Kegiatan pembelajaran dilakukan guru pada Siklus III sudah mengalami peningkatan secara keseluruhan. Hasil analisis dan refleksi guru sebagai berikut:

1. Setiap tahap pembelajaran sudah dilaksanakan dengan tepat dan dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah mengkondisikan diri tanpa harus ada perintah dari guru karena guru sudah memberikan pengarahan pada pembelajaran sebelumnya, sehingga secara sadar siswa mengkondisikan kegiatan pembelajarannya sendiri. Hal tersebut merupakan kondisi positif, dimana siswa sudah merasa bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu kebutuhan berasal dari dirinya sendiri bukan karena paksaan guru.
2. Siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan sudah sangat baik, siswa sudah berani mengemukakan gagasan dan pendapatnya, serta mengemukakan permasalahan diketahui dan ditemuinya dikehidupan, siswa sudah berani menjawab dan saling berargumen terhadap pertanyaan dan permasalahan. Guru sering memberikan pujian terhadap siswa ketika menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut merupakan hal

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

positif untuk membuat kondisi kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa, kemudian siswa dapat dengan mudah mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

3. Penerapan metode sudah mengalami peningkatan dengan memberikan variasi dengan metoda demonstrasi, tanya jawab, praktik, diskusi dan ceramah. Guru sudah cukup terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan tahap-tahap dalam pembelajaran *Inquiry Training*.
5. Hasil rata-rata hitung tes aspek kognitif dari 78 menjadi 90 dengan kategori tinggi. Aspek afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan signifikan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus III, siswa dikategori belajar tuntas sudah mencapai 100% atau seluruh siswa telah memenuhi KKM, maka pembelajaran tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kepada siswa dikelas untuk kesempatan lain yaitu guru sebaiknya mengkondisikan siswa dengan optimal dan sering berinteraksi atau berdialog dengan siswa karena kesuksesan kegiatan pembelajaran yaitu ikut sertanya seluruh siswa dalam aktivitas kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk metode, tahap-tahap, manajemen waktu, dan memotivasi siswa, guru sudah bisa melaksanakan dengan baik.

#### **4.4 Analisis Kesan dan Tanggapan dari Siswa dan Guru**

##### **4.4.1 Analisis Kesan dan Tanggapan dari Siswa**

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kesan dan tanggapan rata-rata siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* pada materi merakit rangkaian kontrol motor listrik *forward – reverse* yaitu sebagai berikut:

1. Menurut siswa pembelajaran *Inquiry Training* diterapkan oleh guru sangat menarik dan menyenangkan, tidak membosankan karena siswa bisa menemukan dan mengetahui sesuatu hal/ilmu baru dengan banyaknya hal-hal dilakukan guru untuk bisa menarik dan memotivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.
2. Pendapat siswa terhadap tahap-tahap pembelajaran yaitu membuat mereka lebih terarah, lebih terfokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih efektif dalam memanfaatkan waktu belajar.
3. Kelebihan dirasakan seluruh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung lebih paham tentang pembelajaran.
4. Siswa mengaku puas dengan kegiatan pembelajaran *Inquiry Training* dilakukan oleh peneliti.
5. Menurut siswa, guru harus bisa memperhatikan kondisi kelas dan keadaan siswa, jangan terlalu serius dan mempersiapkan fasilitas belajar dengan benar.

#### **4.4.2 Analisis Kesan dan Tanggapan dari Guru**

Kesan dan tanggapan guru terhadap penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* pada materi merakit rangkaian kontrol motor listrik *forward-reverse* didapat dari data wawancara yaitu sebagai berikut:

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat diterapkan jika kemampuan dasar siswa baik dan memahami dasar tingkat sebelumnya.
2. Mampu membangkitkan motivasi, semangat siswa, keaktifan dan berani mengemukakan pendapatnya sendiri. Kegiatan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa lebih terbuka sehingga kesulitan siswa bisa teratasi.
3. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* diharapkan siswa dapat lebih mandiri dan dapat menyelesaikan *problem solving*.
4. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan melatih siswa untuk praktek secara mandiri.
5. Kegiatan pembelajaran *Inquiry Training* sangat menarik dan sangat baik. Siswa merespon dengan baik, siswa dirasakan lebih senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran lebih kondusif karena siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **4.5 Analisis Kelebihan dan Kendala Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Inquiry Training***

Hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa maupun dengan guru, diperoleh kesan dan tanggapan guru dan kesan dan tanggapan siswa, dikelompokkan menjadi kesan dan tanggapan bersifat positif dan kesan dan tanggapan bersifat negatif.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tanggapan dan kesan positif merupakan kelebihan penerapan model pembelajaran *Inquiry Training*, yaitu:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran menurut model pembelajaran *Inquiry Training* yakni siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik untuk menemukan sendiri konsep-konsep direncanakan guru.
2. Guru memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training*. Penerapannya guru mampu menggunakan banyak metode mengajar (ceramah, demonstrasi, praktik dan tanya jawab). Tampaknya dapat membangkitkan motivasi siswa dan siswa lebih tertarik dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Konsep-konsep pembelajaran dipelajari diberikan dengan menarik dan memberikan hubungan antara materi dengan penerapan dalam kehidupan nyata sehingga siswa lebih cepat paham dan tidak cepat dilupakan.
4. Adanya kegiatan praktik membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih bersemangat. Kegiatan praktik dan diskusi menimbulkan adanya suatu kerja sama dan interaksi dalam memecahkan masalah serta menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap siswa.
5. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* pada merakit rangkaian kontrol motor listrik *forward – reverse* dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan kesan dan tanggapan negatif dari guru dan siswa menjadi kendala atau kelemahan penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* yaitu tidak adanya media pembelajaran penunjang kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Inquiry Training* dengan serangkaian tindakan mulai dari menghadapi masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis dilanjutkan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa sampai refleksi siklus akhir atau siklus III, kita dapat melihat hasil dari penelitian tindakan kelas.

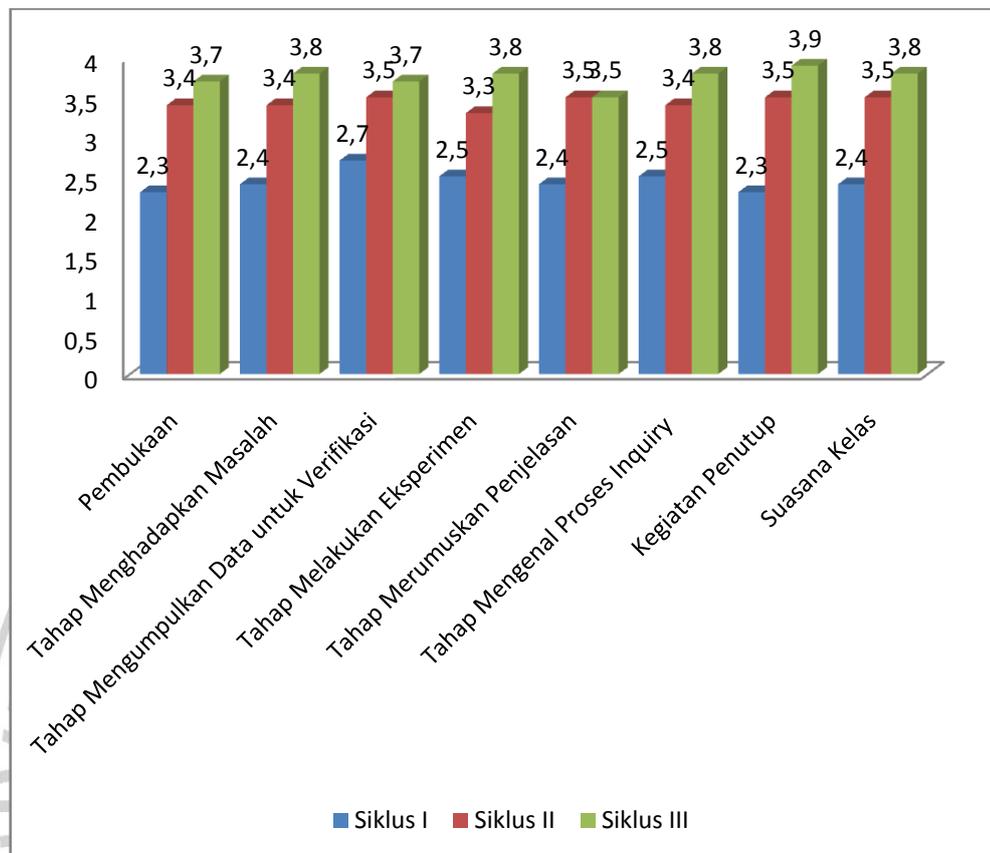
Dilihat dari kualitas pengajaran guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Training* sampai pada Siklus III di kelas XI-I KPU SMK Negeri 12 Bandung, sudah termasuk kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan penerapan rencana perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dan telah terjadi peningkatan kualitas mengajar guru pada tahap-tahap pembelajaran yang digambarkan pada gambar berikut.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 4.19 Peningkatan Nilai Aktivitas Guru Pada Model Pembelajaran Inquiry Training**

Terlihat pada gambar 4.19 bahwa penilaian aktivitas guru dinilai oleh observer pada setiap tahapan pembelajaran terus meningkat setiap siklusnya. Berdasarkan komentar dari observer pada pembukaan guru kurang dapat memotivasi siswa dengan baik. Akan tetapi perbaikan demi perbaikan terus dianalisa dan dilakukan oleh guru. Sehingga dapat dilihat, peningkatan baik terjadi pada siklus I ke siklus II.

Peningkatan aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II, sebesar 1 poin, awalnya 2,43 menjadi 3,43. Dikarenakan pada Siklus II guru sudah mulai terbiasa

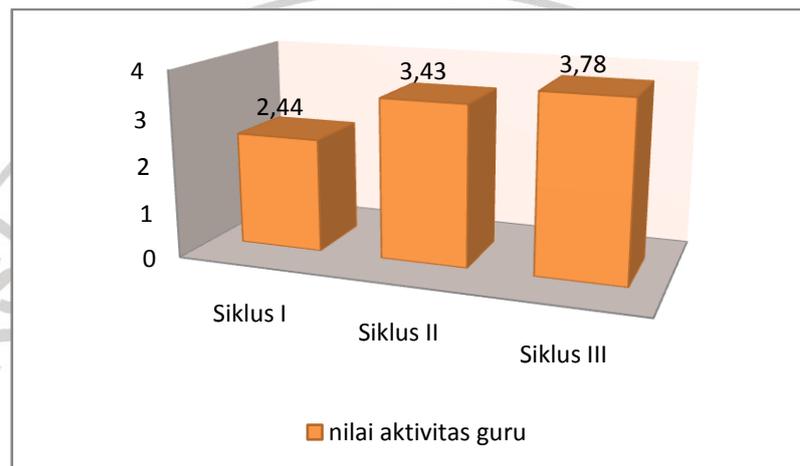
**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inquiry Training Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*. Sedangkan dari Siklus II ke Siklus III meningkat sebesar 0,32 poin sehingga mencapai nilai 3,75. Nilai tersebut sudah masuk pada katagori sangat baik. Untuk melihat grafik peningkatan setiap siklus dapat dilihat pada gambar 4.20.



**Gambar 4.20 Peningkatan Nilai Rata-rata Aktivitas Guru**

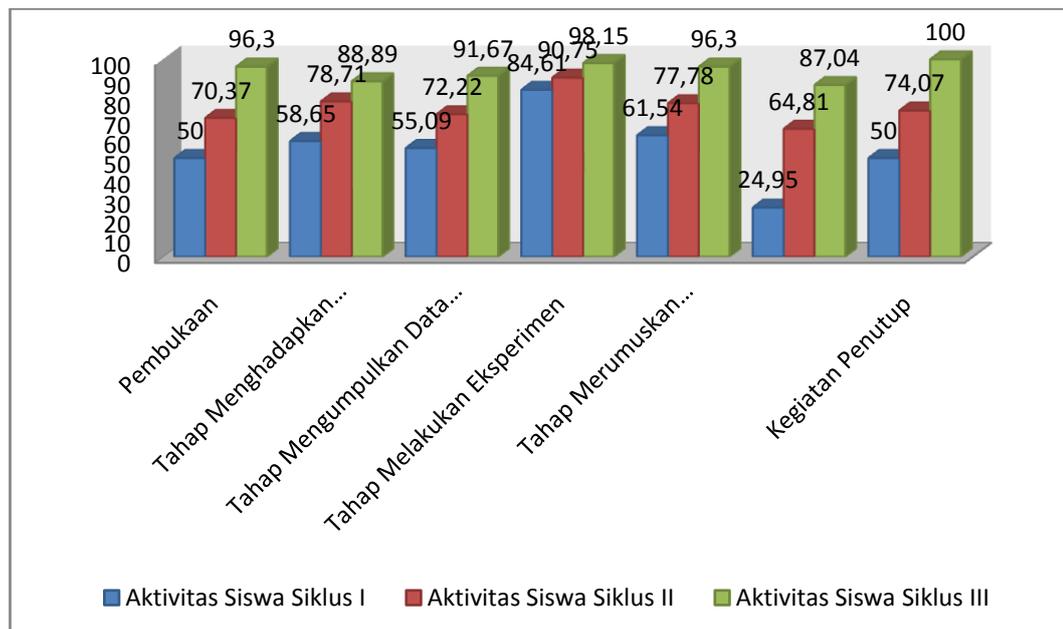
Berikut yaitu gambaran kenaikan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran *Inquiry Training* berlangsung ditunjukkan pada grafik berikut:

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Gambar 4.21 Peningkatan Nilai Aktivitas Siswa Pada Model Pembelajaran Inquiry Training**

Gambar 4.21 menunjukkan bahwa penilaian aktivitas siswa pada tahapan pembelajaran rata-rata meningkat pada setiap siklusnya. Terjadi kenaikan rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus. Siklus I ke Siklus II terjadi kenaikan cukup signifikan sebesar 20,56%, salah satu penyebab terjadi peningkatan aktivitas siswa tersebut yaitu guru menjelaskan materi lebih lama hingga penyampaian materinya tersampaikan secara terperinci dan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa dari Siklus II ke Siklus III naik sebesar 18,52%. Faktor mempengaruhi aktivitas siswa yaitu dari kondisi tempat penelitian, waktu pembelajaran maupun kesiapan dari siswa itu sendiri. Tetapi perlu ditekankan yaitu bukan jumlah nilai dari persentase melainkan adanya perubahan aktivitas siswa pada proses pembelajaran telah dilakukan, misalnya

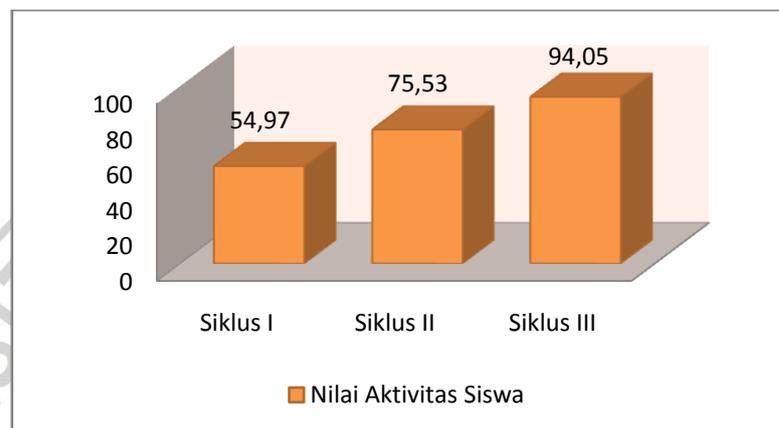
**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inquiry Training Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa jadi lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapat, bertanya, melakukan presentasi dan sebagainya. Gambar 4.22 menunjukkan rata-rata penilaian aktivitas siswa pada setiap Siklus sebagai berikut:



**Gambar 4.22 Peningkatan Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa**

Pada pelaksanaan penelitian didapatkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut terungkap dimulai dari proses pembelajaran semakin baik, peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar semakin meningkat dari setiap tindakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Inquiry Training* dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa dari sebelum sampai sesudah dilakukan penelitian tindakan digambarkan dalam grafik pada gambar 4.23.

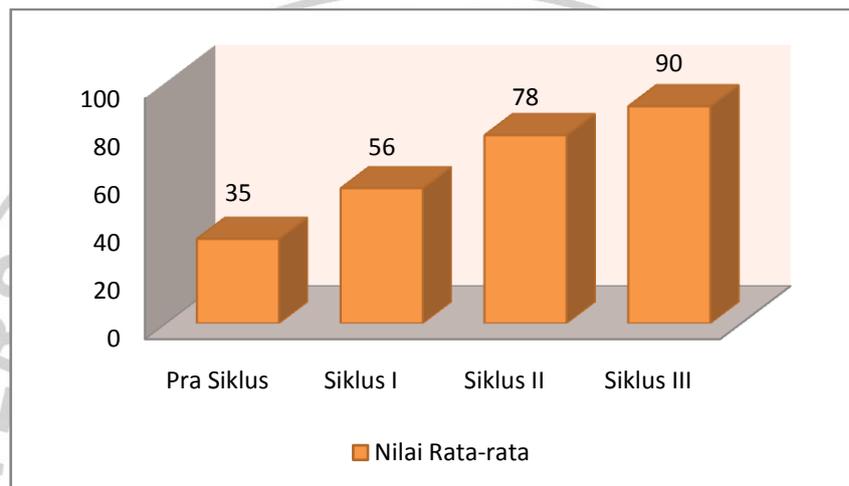
**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 4.23 menunjukkan rata-rata hasil belajar setiap siswa mengalami peningkatan. Ada satu siswa hasil belajarnya hanya mengalami 2 siklus yaitu, LFI hanya mengikuti siklus II dan siklus III. Dikarenakan pada siklus I, LFI tidak hadir.



**Gambar 4.23 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus Aspek Kognitif**

Gambar 4.23 menunjukkan bahwa proses pembelajaran semakin baik dan terjadi peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata pada Pra Siklus untuk aspek kognitif sebesar 35. Pada Siklus I sebesar 56. Pada Siklus II 78. Pada Siklus III sebesar 90. Terlihat bahwa setiap siklus selalu ada peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Training* dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan siswa dapat menerima proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut dengan baik. Sehingga hasil pembelajaran didapatkan juga lebih bermakna.

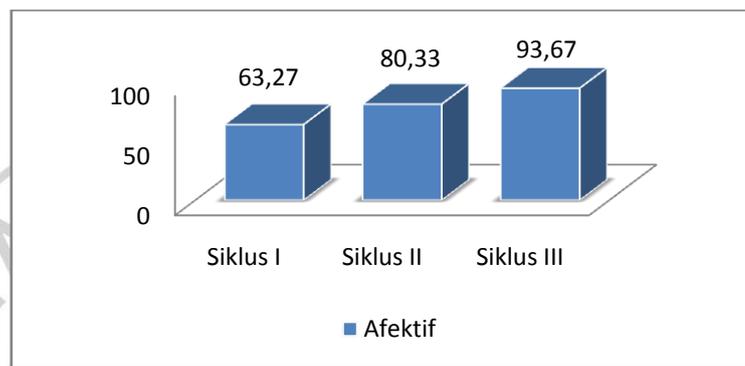
**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

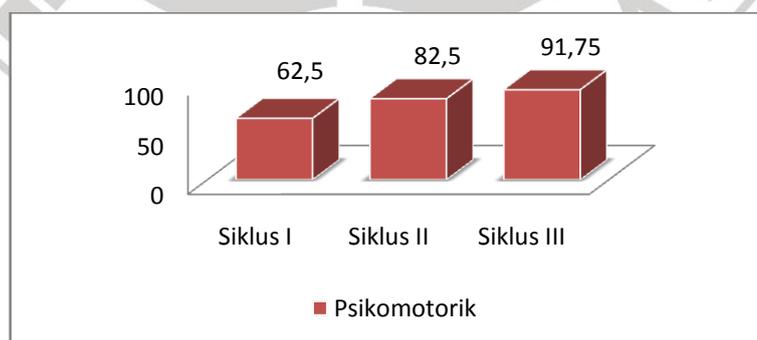
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penilaian belajar siswa aspek afektif dan psikomotorik pada saat siswa praktikum dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Terlihat dari grafik berikut:



**Gambar 4.24 Rata-rata Nilai Siswa Aspek Afektif pada saat Praktikum**

Dapat terlihat dari gambar diatas bahwa nilai siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Siklus I rata-rata nilai siswa pada 63,27, siklus II pada nilai 80,33 dan siklus III pada rata-rata nilai siswa 93,67. Perubahan peningkatan tersebut terjadi karena pada setiap siklus guru menjalankan perbaikan dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan menjalankan perintah dari guru.



**Gambar 4.25 Rata-rata Nilai Siswa Aspek Psikomotorik pada saat Praktikum**

Yuri Dulhadi, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dapat terlihat dari gambar diatas bahwa nilai siswa pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Siklus I rata-rata nilai siswa pada 62,5, siklus II pada nilai 82,5 dan siklus III pada rata-rata nilai siswa 91,75. Perubahan peningkatan tersebut terjadi karena pada setiap siklus guru menjalankan perbaikan dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan menjalankan perintah dari guru.

Penilaian aspek afektif dan aspek psikomotorik pada siswa terjadi pada saat para siswa praktikum. Penilaian aspek afektif mencakup penggunaan alat, keselamatan kerja dan tanggung jawab. Penilaian aspek psikomotorik mencakup persiapan kerja, proses, hasil dan laporan.

Upaya meningkatkan hasil belajar, peneliti dan observer banyak menemui kendala. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi situasi di lapangan maupun ketidaksiapan siswa dalam proses pembelajaran, karena kurangnya motivasi siswa itu sendiri, tetapi kendala-kendala dihadapi dapat diatasi dengan berdiskusi dan memperbaikinya di siklus berikutnya. Guru selalu berusaha seoptimal mungkin mengatasi hambatan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Kesan dan tanggapan disampaikan guru dan siswa juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Inquiry Training* membawa pengaruh positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Guru menyatakan bahwa model pembelajaran *Inquiry Training* dapat mengubah cara

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar siswa dari hanya mendengarkan dan mencatat menjadi beraktivitas, dapat meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan menurut sebagian besar siswa, model pembelajaran *Inquiry Training* dapat membantu siswa memahami materi, memberikan kebebasan mengemukakan pendapat, dan siswa terdorong untuk berdiskusi bersama teman dan guru untuk memecahkan masalah. Meskipun siswa berpendapat model pembelajaran *Inquiry Training* terkadang membosankan apabila tidak mempunyai buku pegangan.

Selama 3 kali berlangsung proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Training* terjadi peningkatan interaksi antara guru-siswa serta siswa-siswa. Tampak dari keterlibatan dan siswa dalam memberikan pendapat dari pengalamannya sebagai bahan materi pembahasan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih terbuka terhadap masalah dan kesulitannya dengan guru dan sesama siswa dan saling menghargai pendapat masing-masing.

**Yuri Dulhadi, 2012**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kompetensi Merakit Rangkaian Kontrol Pada Motor Listrik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry Training* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung**

: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Kompetensi Kejuruan Kelistrikan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)